

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan terencana yang mengarahkan sebuah organisasi mencapai tujuan sentralnya disebut sebagai strategi. Strategi juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang atau tim dalam menyelesaikan pekerjaan terlepas dari apakah cara itu sudah dipikirkan matang-matang atau muncul begitu saja (Baidowi dan Salehoddin, 2021). Mangkunegara mendefinisikan bahwa performa kerja mencerminkan capaian seorang karyawan, diukur dari mutu serta kuantitas hasil yang diraih ketika menunaikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya (dalam Selina & dkk, 2020). Agar bisa memberikan kinerja terbaik, seorang karyawan ditempat kerja perlu memiliki kompetensi dan keterampilan yang bagus, hal ini memungkinkan mereka menuntaskan semua pekerjaan dan amanah yang diberikan oleh perusahaan secara efektif (Miskiani dan Bagia 2020).

Pengertian motivasi menurut (Robbins and Judge, 2008) adalah suatu proses di mana menjelaskan intensitas juga arah serta ketekunan pada individu demi mencapai tujuannya. Pencapaian atas target pembangunan kepariwisataan akan terdampak oleh kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kurang optimal, mulai dari pelayanan juga promosi wisata, hingga kepada pengembangan destinasi wisata. Studi oleh Amaliyah serta Amin (2023) menemukan bahwa makin tinggi motivasi kerja dari karyawan, maka makin tinggi juga hasil kerja mereka, yang mana ada pengaruh penting antara motivasi kerja kepada hasil kerja para karyawan.

Rifdha dkk (2024) sudah melakukan studi, studi itu menunjukkan semangat kerja sangat memengaruhi peningkatan hasil kerja pegawai di banyak bidang. Tanpa motivasi dari para pegawai untuk bekerja sama demi kepentingan organisasi tujuan tidak akan tercapai. Jika ada motivasi yang tinggi dari para pegawai, organisasi atau instansi akan berhasil mencapai tujuan mereka. Motivasi kerja tentunya juga penting untuk menjaga performa para pegawai, terutama saat keuangan negara sedang tidak stabil. Lingkungan kerja yang baik, disertai dengan dorongan motivasi yang tepat, dapat mendorong karyawan untuk tetap produktif, bahkan ketika instansi sedang menghadapi kebijakan efisiensi anggaran

Efisiensi seringkali menyebabkan berkurangnya dana operasional serta minimnya fasilitas pendukung kerja. Dalam beberapa waktu terakhir, berbagai instansi pemerintah di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menerapkan kebijakan efisiensi anggaran. Tentu saja, dunia pariwisata akan merasakan dampak dari efisiensi ini. Menteri Pariwisata (Menpar) Widiyanti Putri Wardhana menyampaikan bahwa “Kementerian Pariwisata (Kemenpar) terkena kebijakan pemotongan anggaran sebesar Rp603,8 miliar atau sekitar 40%” akibat dari aturan ini, sektor pariwisata mengalami kemerosotan pendapatan. Pilihan yang diambil sekarang ini akan menentukan apakah pariwisata Indonesia mampu bersaing dan memberikan yang terbaik, atau malah tertinggal dan kehilangan tempatnya di panggung dunia Mariati (2025).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa karyawan di lingkungan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat yaitu menurunnya motivasi kerja karyawan disebabkan karena adanya efisiensi anggaran.

Tentunya keadaan ini berdampak pada pengurangan kegiatan atau event, termasuk perjalanan dinas dalam rangka kunjungan wisata keluar daerah yang sebelumnya termasuk pada bagian kegiatan kerja rutin. Kegiatan pada tahun ini berkurang sebanyak 13 sub kegiatan yang disebabkan oleh faktor efisiensi anggaran. Tentu saja hal ini erat kaitannya dengan penurunan motivasi kerja karyawan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Karyawan dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik dan cepat, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan performa keseluruhan organisasi. Partisipasi aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan juga bisa meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Salsabilla (2024) juga menemukan dalam studinya bahwa kinerja staf punya pengaruh besar pada rasa puas wisatawan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya kualitas layanan demi menjaga reputasi baik tempat wisata.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi-strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kerja karyawan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat meskipun dalam masa efisiensi anggaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja pegawai tanpa perlu bergantung pada kenaikan dan pengurangan anggaran. Hasil dari studi ini diharapkan mampu menawarkan sumbangan yang berarti bagi kemajuan pengelolaan sumber daya manusia di sektor publik, terutama terkait dengan efisiensi. Dengan cara ini, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dapat terus berinovasi dan tumbuh dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat dan wisatawan.

Dari penjelasan sebelumnya, studi ini lebih menekankan pada strategi motivasi kerja pegawai di lingkungan Dinas Pariwisata selama masa efisiensi, sehingga berdasarkan latar belakang itu, penulis mengangkat judul. “Strategi Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Pada Masa Efisiensi Anggaran di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dapat di terapkan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan pada masa efisiensi anggaran di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan pada masa efisiensi anggaran di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat menyimpulkan manfaat di dapat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Untuk menambah sumber pengetahuan penulis, juga mengetahui secara lansung kegiatan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi akademisi

Bagi pihak akademisi penelitian ini di jadikan pembelajaran dan kajian di masa mendatang.

3. Bagi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Sebagai salah satu sumber referensi bacaan karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan, selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan metode Kualitatif, yaitu metode yang menjelaskan dan menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau kejadian yang terjadi. Adapun cara pengumpulan datanya yaitu:

1. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mempelajari berupa referensi buku yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup masalah ini.
2. Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada karyawan mengenai penelitian yang sedang di lakukan.

F. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini akan dibagi empat bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah.

3. BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan dan pembahasan mengenai strategi peningkatan motivasi kerja karyawan pada masa efisiensi di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan mengenai strategi peningkatan motivasi kerja karyawan pada masa efisiensi anggaran di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.